

Pembuatan *Website* Kampung sebagai Media Penunjang Produktivitas Usaha Warga

Creating a Village Website as a Supporting Medium for Community Members' Business Productivity

Ferri Wicaksono¹, Haryoko², Novi Puspita Sari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

wicaksono.ferri@amikom.ac.id; haryoko@amikom.ac.id;

novi.0092@students.amikom.ac.id

correspondence: wicaksono.ferri@amikom.ac.id

Received: 10/11/2020	Revised: 01/04/2021	Accepted: 10/05/2021
----------------------	---------------------	----------------------

DOI:doi.org/10.25170/mitra.v5i1.1860

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has worsened the economy of the informal sector. Online media may serve as one solution for opening new business spaces. The main problem encountered by our partner is the lack of understanding and use of digital media as a means of promotion. This activity aims to facilitate the creation of a village website as a supporting medium to increase the productivity of the residents. The partner of this community service program is the community members of RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman. This activity employed the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The implementation of these community service activities have successfully increased four aspects of community members' productivity: 1) human development, shown by the higher understanding and ability in using the website to promote their business and increase the value of their business products; 2) business development, demonstrated by the enthusiasm of seventeen business owners in adding content to the website and in giving access to community members to help develop their digital-based businesses; 3) environmental development, manifested in pictures of the village on the website to provide a good impression of the village; and 4) institutional development, illustrated by the initiation of a new institutional model to ensure the sustainable use of the website, as a digital media to promote the community members' businesses.

Keywords: creative institutions; productivity; website

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memperburuk kondisi ekonomi sektor informal. Sejatinya, media daring menjadi salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan untuk membuka ruang usaha baru. Permasalahan utama mitra ialah kurangnya pemahaman dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi usaha. Tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi pembuatan *website* kampung sebagai media penunjang dalam rangka meningkatkan produktivitas warga. Mitra adalah warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tim telah berhasil mewujudkan empat peningkatan produktivitas warga sebagai berikut: 1) Bina Manusia, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat RT 01 dalam memanfaatkan *website* sebagai media promosi usaha sehingga mampu meningkatkan *value* produk usaha warga; 2) Bina Usaha, yang dapat dilihat dari antusiasme tujuh belas usaha warga yang turut serta mengisi konten

website RT 01 dan ini memberikan akses baru bagi warga dalam mengembangkan usaha berbasis digital; 3) Bina Lingkungan, yang dapat dilihat dari *website* RT 01 dengan foto kampung yang mampu memberikan persepsi positif warga digital terkait dengan lingkungan kampung; 4) Bina Kelembagaan, yang dapat dilihat dari inisiasi model kelembagaan baru oleh pengurus RT 01 untuk menjamin keberlangsungan pemanfaatan media digital *website* sebagai sarana promosi usaha warga.

Kata kunci: kelembagaan kreatif; produktivitas; *website*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan fokus perhatian pemerintah daerah di Indonesia. Situasi tersebut turut memengaruhi rutinitas pola hubungan sosial masyarakat setempat. Pembatasan sosial adalah implikasi utama dari situasi tersebut. Pembatasan sosial menciptakan implikasi-implikasi turunan yang diwujudkan melalui gambaran kebijakan publik baru. *Pertama*, pengaturan operasional tempat usaha, seperti jenis usaha yang diizinkan beroperasi, jam operasional, pengaturan tempat duduk, hingga pembatasan pengunjung. *Kedua*, pengaturan mekanisme peribadatan, seperti anjuran beribadah di rumah masing-masing. *Ketiga*, pengaturan bersosialisasi, seperti menghindari keramaian, melarang berkumpul, hingga melarang mudik.

Implikasi-implikasi turunan dalam bentuk kebijakan baru atas situasi pandemi covid-19 dilakukan dengan mengedepankan protokol kesehatan dalam rangka menurunkan risiko penularan covid-19. Namun, kebijakan baru tersebut tidak mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat, terutama mereka yang bekerja di sektor informal. Sektor informal memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi karena mereka merupakan pekerja yang tidak terikat dan tidak terampil dengan pendapatan yang tidak tetap (Rini, 2012). Sementara itu, daya tahan ekonomi para pekerja di sektor informal relatif rapuh, terutama yang bergantung pada penghasilan harian, mobilitas orang, dan aktivitas orang-orang yang bekerja di sektor formal (Mardiyah & Nurwati, n.d.).

Saat ini Indonesia memasuki fase *New Normal* sebagai kondisi pemulihan pascapandemi covid-19. Perlu upaya semua pihak untuk turut serta mempersiapkan diri. Tahap pemulihan adalah upaya untuk mengembalikan ke keadaan normal setelah terjadi bencana (Sukmana, 2016). Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana melalui rehabilitasi (Indonesia, 2007).

Pembatasan sosial, yang tidak bisa dihindari, semakin menuntut aparat pemerintah setempat dan warga untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang guna menjamin produktivitas. Produktivitas secara teknis mengacu pada derajat keefektifan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya, sedangkan dari sisi perilaku, produktivitas sebagai sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang (Chandra & Prasetya, 2015). Peran aparat pemerintah setempat untuk memberikan jaminan produktivitas sosial dan ekonomi menjadi hal penting. Dalam rangka mewujudkan peran tersebut penataan kelembagaan perlu didorong lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan saat ini. Sumner (dalam Syahyuti, 2016) menjelaskan kelembagaan terdiri atas konsep (ide, gagasan, doktrin, minat) dan struktur. Struktur adalah suatu kerangka kerja atau peralatan, atau pejabat yang diatur untuk beroperasi dengan cara yang ditentukan pada konjungtur tertentu (Syahyuti, 2016). Kreatif berarti mencoba tanpa henti berbagai cara dan upaya untuk mengatasi permasalahan (Adang, 2015). Upaya mewujudkan kelembagaan kreatif tersebut diarahkan pada empat aspek produktivitas, yakni a) Bina Manusia, yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan hingga posisi tawar masyarakat; b) Bina Usaha, yang

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis, manajemen, jiwa kewirausahaan, aksesibilitas, hingga advokasi kebijakan; c) Bina Lingkungan, yang diarahkan untuk meningkatkan lingkungan fisik hingga lingkungan sosial; d) Bina Kelembagaan, yang diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan lembaga hingga efektivitas fungsi lembaga (Mardikanto, 2012).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memfasilitasi warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman, dalam pembuatan *website* kampung yang harapannya media penunjang itu dapat meningkatkan produktivitas warga. *Website* dianggap efektif sebagai media penunjang jika mampu dikelola dengan baik oleh perangkat pemerintah setempat. Melalui *website*, potensi suatu wilayah akan terpublikasi dengan baik dan menarik minat pengunjung untuk datang (Muntoha et al., 2015). Karena itu, fokus inisiasi awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi warga RT 01 terkait pemanfaatan *website*. Pemilihan lokasi ini berdasarkan rekomendasi dari Ketua RW 34 mengingat beberapa kondisi, yaitu 1) jumlah warga RT 01 terbanyak dibandingkan dengan RT lain di lingkup RW 34, 2) warga RT 01 paling banyak bekerja di sektor informal sebagai pedagang warung kelontong, pedagang angkringan, pengusaha material, jasa *audio sound system*, dan sejenisnya, serta 3) karakteristik pekerjaan RT 01 disepakati bersama dengan Ketua RT 01 paling memungkinkan untuk dioptimalkan jika ditunjang dengan *website* sebagai sarana promosi untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Upaya peningkatan produktivitas warga perlu mengedepankan penciptaan konsep dan struktur pemerintah setempat yang mampu beradaptasi untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil pemetaan lapangan dan identifikasi permasalahan, diketahui bahwa lebih dari 80% warga bekerja pada sektor informal, seperti persewaan *sound system*, jasa jahit, jasa *laundry*, jasa makanan, buruh cuci pakaian, hingga buruh bangunan. Pandemi covid-19 memperburuk kondisi ekonomi mereka. Pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah membuat warga tidak lagi mudah berinteraksi dan mengembangkan ruang usahanya. Sejatinya, media daring menjadi salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan warga untuk membuka ruang usaha baru, tetapi kendalanya adalah minimnya tingkat kemampuan warga dalam memanfaatkan media daring sebagai ruang usaha. Situasi ketidakberdayaan membuat kelompok masyarakat tersebut masuk ke dalam kategori kelompok lemah dan dinyatakan layak sebagai kelompok sasaran program pengabdian kepada masyarakat. Dari uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai masalah teknik dan nonteknis (Tabel 1).

Tabel 1
Identifikasi permasalahan

Permasalahan Teknis	Permasalahan Nonteknis
Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi usaha.	Melemahnya potensi ekonomi usaha warga, terutama di sektor informal.

Berdasarkan permasalahan, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1, disepakati bersama dengan mitra untuk meningkatkan potensi ekonomi usaha warga. Upaya yang diwujudkan adalah pembuatan *website*, dalam hal ini diarahkan sebagai *tools* baru yang dapat dimanfaatkan sebagai media sosialisasi potensi produk kampung. Adanya *website* tersebut akan menciptakan ruang ekonomi baru bagi warga untuk tetap produktif dalam menghadapi *New Normal*. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman, dengan memfasilitasi pembuatan *website* sebagai media penunjang usaha.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Jumlah kepala keluarga 91 orang. Warga yang terlibat adalah mereka yang usahanya memungkinkan untuk dikembangkan melalui pembuatan *website*, berjumlah tujuh belas orang, dua di antaranya adalah perempuan (Tabel 2). Kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Juni 2020 sampai dengan September 2020.

Tabel 2
Warga yang terlibat dalam kegiatan

No.	Nama	Jenis Usaha	Deskripsi Usaha
1.	AG	Angkringan Mas AG	Menyediakan menu khas kampung, nasi sambal teri, nasi oseng tempe, sate keong, gorengan, wedang jahe. Khusus makan ditempat.
2.	NR	Angkringan NR Jahe	Menyediakan menu khas kampung, nasi sambal teri, nasi oseng tempe, sate keong, gorengan, wedang jahe. Khusus makan ditempat.
3.	ARW	ARW Pagar dan Canopy	Menyediakan jasa pembuatan pagar besi, kanopi, pintu garasi dan sejenisnya.
4.	SHL	Djk Playstation	Melayani sewa Playstation 3.
5.	SKD	Frhn <i>Sound System</i>	Menyediakan kebutuhan sewa <i>sound system</i> untuk berbagai keperluan hajatan.
6.	TW	Fk Bordir dan Boneka	Menyediakan kebutuhan jasa bordir kebaya, kerudung, dan sejenisnya.
7.	SB	Jasa Bersih Sampah Sb	Melayani jasa pengambilan sampah rumah tangga.
8.	MNW	Mld Sound System	Menyediakan kebutuhan sewa <i>sound system</i> untuk berbagai keperluan hajatan.
9.	MN	MN Modiste dan Bordir	Menyediakan kebutuhan jasa jahit dan bordir pakaian, kebaya, jas, seragam, kerudung, dan jasa jahit lainnya.
10.	NOR	N T Car Wash	Menyediakan jasa cuci mobil, cuci sepeda motor, cuci truk, dan cuci karpet.
11.	YD	Rambak Uy	Menyediakan produk rambak dan krupuk. Menerima pesanan partai kecil dan besar.
12.	SYS	Resto Joglo M S	Menyediakan menu khas soto sapi, ramesan prasmanan, dan wedangan.
13.	SYR	Sate Kambing “Pak SYR”	Menyediakan hidangan khas sate kambing bakar, tongseng kambing, dan gule kambing.

14.	NN	Toko Kelontong “NN”	Menyediakan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga, seperti telur, minyak goreng, beras, sabun cuci, roti, dan jajanan anak.
15.	JMG	Toko Kelontong “DS”	Menyediakan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga, seperti gas LPG, galon air mineral, telur, minyak goreng, beras, sabun cuci, roti, dan jajanan anak.
16.	DHD	Ud. D Ar	Menyediakan berbagai kebutuhan bahan bangunan dan alat listrik.
17.	MTF	Ud. Tt Emb	Menyediakan berbagai kebutuhan material bangunan, seperti pasir merapi, batu kali dan sejenisnya.

Dalam kegiatan ini, tim menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Penerapan pendekatan dan teknik PRA dapat memberi peluang yang lebih besar dan lebih terarah untuk melibatkan masyarakat (Adriani et al., 2020). Pada prinsipnya PRA memfokuskan pada pentingnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan (Mustanir et al., 2020). Metode tersebut mengutamakan keaktifan masyarakat, dari proses identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Selain itu, tim mengarahkan materi pada perwujudan 4B, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan (Mardikanto, 2012). Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 3

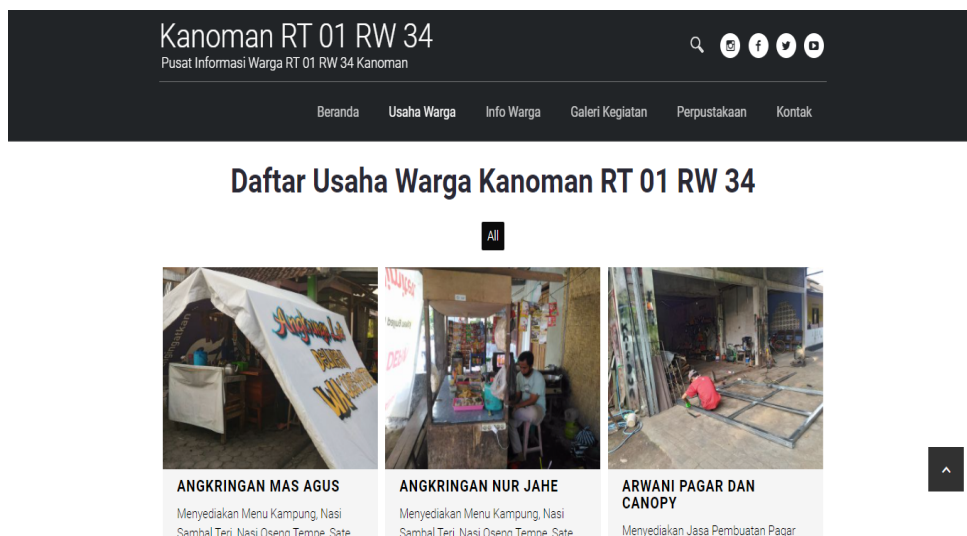
Metode pelaksanaan kegiatan

No.	Solusi Permasalahan	Uraian Prosedur Kerja
1.	Pembuatan <i>website</i> kampung, khususnya diarahkan sebagai sarana promosi usaha.	Tahap 1 1. Pembelian domain dan <i>hosting website</i> ; 2. Pembuatan <i>website</i> RT 01; 3. Pendampingan pembuatan konten/informasi/foto produk di <i>website</i> kampung;
2.	Pendampingan perwujudan kelembagaan RT kreatif.	Tahap 2 1. Pendampingan penataan kelembagaan kreatif di tingkat RT; 2. Pembuatan struktur organisasi, penjabaran peran dan fungsi baru terkait optimalisasi pemanfaatan <i>website</i> RT untuk meningkatkan produktivitas warga.
		Tahap 3 Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah terlaksana.

Solusi permasalahan, sebagaimana disusun dalam Tabel 3, diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra seperti telah dijabarkan pada Tabel 1. Mitra akan berperan aktif dalam hal (a) memfasilitasi pemenuhan data pendukung untuk kebutuhan informasi *website* (seperti potensi produk warga, data demografi warga); (b) membantu sosialisasi kepada warga terkait kegiatan pelatihan; (c) turut serta menyusun model kelembagaan baru berbasis kreatif sesuai dengan arahan tim.

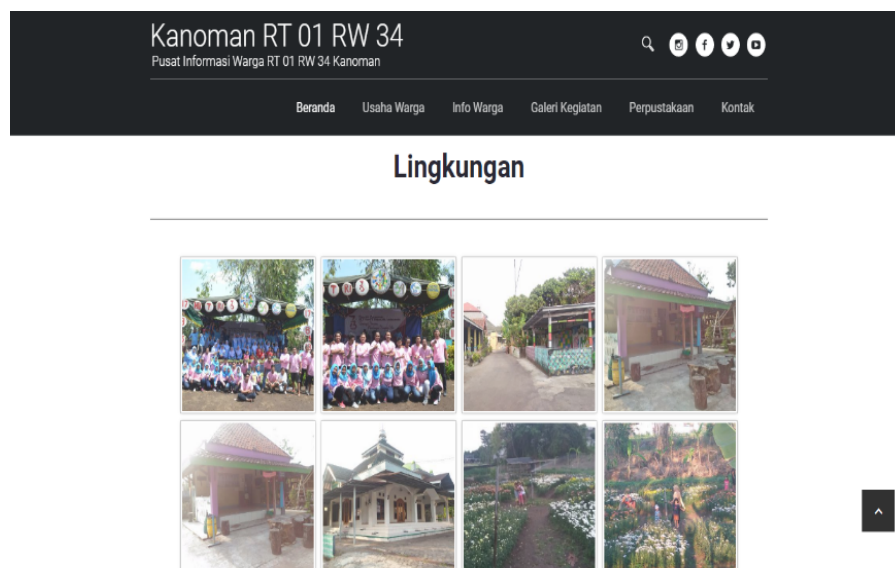
HASIL DAN DISKUSI

Dengan mengacu pada metode PRA, partisipasi mitra dalam setiap kegiatan diutamakan. Tim memosisikan diri sebagai fasilitator dengan berfokus pada empat bina, yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, serta Bina Kelembagaan. Fokus kegiatan *pertama*, Bina Manusia. Bina Manusia dilakukan dengan melakukan pertemuan informal dengan beberapa warga sasaran kegiatan ini, dari Ketua RT 01 hingga tujuh belas pelaku usaha sebagaimana diidentifikasi dalam Tabel 2. Dalam hal ini pelaku usaha tersebut diberikan pemahaman dan pencerahan terkait *website*, dari pengertian *website* secara umum, sekilas tampilan *website*, hingga pola pemanfaatannya di beberapa aspek usaha. Hasil Bina Manusia tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan RT 01 dalam memanfaatkan *website* sebagai media promosi usaha sehingga harapannya mampu meningkatkan *value* atas produk usaha mereka.



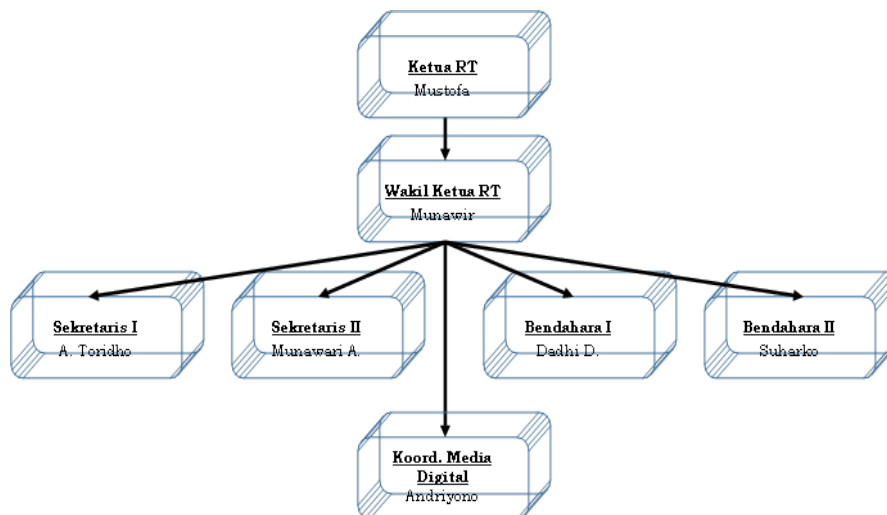
Gambar 1. Halaman usaha warga *website* RT 01

Kedua, Bina Usaha. Sebagaimana tampak pada Gambar 1, dengan antusiasme, warga turut serta mengisi konten *website* RT 01. Kegiatan ini memberikan satu akses baru dalam mengembangkan usaha berbasis digital. Tim membantu menginventarisasi data dan foto usaha untuk ditampilkan dalam *website* RT 01.



Gambar 2. Halaman beranda *website* RT 01

Ketiga, Bina Lingkungan. Tim mengedukasi warga RT 01 untuk melakukan promosi dari segala bentuk aktivitas positif yang dilakukan melalui *website*. Sebagai contoh, tampak pada Gambar 2 warga RT 01 sedang menginisiasi pembuatan taman bunga. Diharapkan melalui *website*, informasi tersebut dapat diakses oleh khalayak luas. Banyak warga luar kampung yang mengakses lingkungan RT 01 baik untuk tujuan singgah maupun tujuan wisata baru. Beberapa situasi lingkungan RT 01 pada tampilan *website* dalam Gambar 2 dapat memberikan persepsi positif kepada khalayak luas terhadap lingkungan kampung RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman.



Gambar 3. Struktur kelembagaan RT 01

Keempat, Bina Kelembagaan. Gambar 3 menunjukkan inisiasi model kelembagaan baru oleh pengurus RT 01 untuk menjamin keberlangsungan pemanfaatan media digital *website* sebagai sarana promosi usaha warga. Tim mengedukasi khususnya pengurus RT 01 tentang keberadaan media digital tersebut yang perlu diinternalisasi di dalam fungsi kepengurusan RT. Dengan demikian, pemanfaatan media digital berupa *website* tersebut tidak lagi ditinggalkan, bahkan harapannya semakin masif dioptimalkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama berlangsung kegiatan ini dijelaskan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Narasumber	Hasil
1.	Identifikasi permasalahan dan gambaran solusi mitra bersama dengan warga RT 01.	Juni 2020	Ferri W.	a. Mitra telah menyepakati bahwa kurangnya pemahaman dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi usaha menyebabkan munculnya kondisi ketidakberdayaan ekonomi di tengah pandemi covid-19; b. Mitra telah menyepakati <i>website</i> sebagai solusi dalam membuka ruang usaha baru melalui media digital.

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Narasumber	Hasil
2.	Perencanaan kebutuhan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut: 1) mengumpulkan materi/konten/foto <i>website</i> RT 01 bersama-sama dengan warga RT 01 pemilik usaha dan 2) memilih domain dan <i>hosting website</i> RT 01.	Juli 2020	Ferri W.; Haryoko	<ol style="list-style-type: none"> Terkumpul informasi umum tentang profil RT 01 dari pengurus RT 01. Terkumpul nama-nama pemilik usaha warga RT 01 beserta dengan foto produk dan nomor telepon pemilik usaha. Warga RT 01 diwakili oleh pengurus RT 01 telah memutuskan domain <i>website</i> RT 01.
3.	Pelaksanaan kegiatan: 1) membuat <i>website</i> RT 01; dan 2) mendampingi penataan kelembagaan kreatif RT 01.	Agustus 2020	Haryoko; Ferri W.	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat RT 01 telah memiliki <i>website</i> dengan alamat https://kanoman-rt01rw34.org. Pengurus RT 01 telah memiliki model kelembagaan baru guna menjamin keberlangsungan pemanfaatan media digital dalam mengembangkan ruang ekonomi warga.
4.	Monitoring dan evaluasi kegiatan, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi antusiasme warga dalam memanfaatkan <i>website</i> RT 01 sebagai media promosi usaha; dan 2) mengidentifikasi dampak <i>website</i> sebagai media promosi usaha warga RT 01.	September 2020	Ferri W.	<ol style="list-style-type: none"> Terkumpul tujuh belas usaha warga RT 01 yang turut berpartisipasi dalam mengisi konten usaha warga pada <i>website</i> RT 01 https://kanoman-rt01rw34.org. Teridentifikasi dari tujuh belas usaha warga yang tampil dalam <i>website</i> RT 01 https://kanoman-rt01rw34.org, terdapat tiga usaha warga, yakni UD Tetesing Embun sebagai jasa penyedia material bahan bangunan, Munah Modiste dan Bordir, serta Djoker Playstation, yang dihubungi oleh pelanggan untuk memesan produk berdasarkan sumber informasi dari <i>website</i> https://kanoman-rt01rw34.org.

Dalam pelaksanaan, tim menemukan kendala. Demografi warga yang berlatar belakang pedagang tradisional dan kuli harian menyulitkan tim melakukan *transfer*

knowledge pemanfaatan *website* sebagai media penunjang usaha. Kebanyakan mereka belum mengenal *website*. Pola interaksi yang terjalin di antara individu masyarakat sangat menentukan pemanfaatan media digital sebagai media penunjang aktivitas sosial. Kebanyakan sebatas mengenal aplikasi whatsapp dan youtube dalam interaksi digitalnya. Kesulitan *transfer knowledge* tersebut disebabkan oleh ketertarikan mitra terhadap *website* sebagai media penunjang produktivitas ekonomi masih sangat rendah. Operasionalisasi *website* yang cenderung lebih rumit dibandingkan media sosial digital menjadi problem berikutnya. Berdasarkan hasil interaksi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melihat karakteristik masyarakat dengan intensitas tinggi pemanfaatan media telekomunikasi elektronik dan media sosial elektronik tidak menjamin pemahaman dan kemahiran atas berbagai fitur *website* yang dapat dioptimalkan untuk menunjang produktivitas warga setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tim berhasil mewujudkan empat aspek peningkatan produktivitas warga. *Pertama*, Bina Manusia, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat RT 01 dalam memanfaatkan *website* sebagai media promosi usaha sehingga mampu meningkatkan *value* atas produk usaha warga. *Kedua*, Bina Usaha, yang dapat dilihat dari antusiasme tujuh belas pelaku usaha untuk turut serta mengisi konten *website* RT 01 sehingga memberikan satu akses baru bagi warga dalam mengembangkan usaha berbasis digital. *Ketiga*, Bina Lingkungan, yang dapat dilihat melalui *website* RT 01 yang menampilkan beberapa foto situasi kampung mampu memberikan persepsi positif mitra digital terkait dengan lingkungan kampung RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman. *Keempat*, Bina Kelembagaan, yang dapat dilihat dari adanya inisiasi model kelembagaan baru oleh pengurus RT 01 untuk menjamin keberlangsungan pemanfaatan *website* sebagai sarana promosi usaha mitra.

Metode PRA menjadi acuan utama dalam merangkai keseluruhan proses kegiatan. Partisipasi aktif mitra, dalam hal ini warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman, menjadi faktor penting dalam menjamin terlaksananya kegiatan. Dari capaian pelaksanaan, *website* mampu menjadi satu alternatif dalam menyelesaikan persoalan ketidakberdayaan ekonomi mitra akibat situasi pandemi covid-19. Selanjutnya, perwujudan kelembagaan RT 01 yang mengarah pada penciptaan kelembagaan kreatif bermanfaat untuk menjaga kesinambungan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung keseluruhan proses kegiatan, terutama kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta dan seluruh warga RT 01 RW 34 Padukuhan Banjeng, Kanoman, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

DAFTAR REFERENSI

- Adang S., H. J. (2015). Mengembangkan kreativitas dalam berpikir melalui pengajaran sains. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v1i1.400>
- Adriani, D., Sjarkowie, F., Minha, A., Alamsyah, I., & Yazid, M. (2020). Pelatihan perencanaan partisipatif bagi masyarakat dalam rangka pemanfaatan dana desa yang

- efektif dan efisien di *Desa Sejaro Sakti. Abdimas Altruus*, 3(1), 37–44.
- Andrey, Chandra & Prasetya. (2015). Kualitas kerja, kepemimpinan, dan kompensasi pada PT. KMK Global Sports. *E-Jurnal Widya Ekonomika*, 1, 58–63.
- Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Mardiyah, R. A. & Nurwati, R. N. (n.d.). Dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia. https://www.academia.edu/download/63135109/Artikel_Studi_Kependudukan_Rahma_Ainul_Mardiyah_17031018007620200429-102148-10xmp8n.pdf
- Muntoha, Jamroni & Tantria, H. (2015). Pemanfaatan situs web sebagai sarana promosi Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(September), 172–176.
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, S., & Razak, M. R. R. (2020). Participatory rural appraisal: Transect dan matriks budidaya pertanian dalam pemberdayaan masyarakat penyiapan kebun bibit desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(5), 703–713. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2864>
- Rini, H. S. (2012). Dilema keberadaan sektor informal. *KOMUNITAS International Journal of Indonesia Society and Culture*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2415>
- Sukmana, O. (2016). Proses pemulihan pascabencana berdasarkan model permukiman sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(4), 307–316. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/issue/download/145/43>
- Syahyuti, N. (2016). Alternatif konsep kelembagaan untuk penajaman operasionalisasi dalam penelitian sosiologi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 113. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.113-127>